BAB IV

ANALISIS *MAṢLAḤAH MURSALAH* TERHADAP PELAKSANAAN FESTIVAL KEBUDAYAAN JEMBER FASHION CARNAVAL DI KABUPATEN JEMBER

Hakikat kemaslahatan dalam Islam adalah segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi integral duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual, serta individu dan kolektif. Sesuatu dipandang Islam bermaslahah jika memenuhi dua unsur, yaitu kepatuhan syari'ah (*ḥalal*) dan bermanfaat, serta membawa kebaikan (*ṭayyib*) bagi semua aspek secara menyeluruh yang tidak menimbulkan *mudharat* dan merugikan pada salah satu aspek.

Dalam hukum Islam konsep *maṣlaḥah mursalah* digunakan semata-mata untuk mencari kemaslahatan manusia. Maksudnya dalam rangka mencari yang menguntungkan dan menghindari kemudaratan manusia yang bersifat sangat luas. Maslahat itu merupakan sesuatu yang berkembang dalam kehidupan masyarakat berdasarkan perkembangan yang selalu ada di lingkungannya.[1]

Festival kebudayaan *Jember Fashion Carnaval* telah memasuki tahun ke 14 sejak diselenggarakan pertama kali pada tahun 2003. *Event* ini dihadiri ratusan ribu penonton, ribuan media, *photographer*, *observer*, dan menjadi sarana dalam upaya mengomunikasikan *brand* (identitas dan *image*) baru bagi

[1] Miftahul Arifin, Faishal Haq, *Ushul Fiqh,* (Surabaya:Citra Media, 1997), 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Jember sebagai *World Fashion Carnival City* yang sebelumnya identik dengan Kota Tembakau dan Kota Santri.[2]

Press Release *Jember Fashion Carnaval* XII menyebutkan bahwa *Jember Fashion Carnaval* (JFC) mendapat peringkat ke 4 karnaval terunik dan terheboh di dunia, peringkat ke 2 liputan berita karnaval dunia dan peringkat ke 1 liputan foto karnaval dunia. Serta beberapa prestasi lainnya, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Dengan banyaknya prestasi dan keunikan *Jember Fashion Carnaval* mampu menjaring perhatian publik untuk datang melihat *event* ini serta mampu memberikan kontribusi yang besar bagi pemerintah dan masyarakat Kabupaten Jember.[3]

Pada kurun waktu tahun 2007-2010, pertumbuhan ekonomi secara umum di Kabupaten Jember menunjukkan *"ascending economic growth trend"* atau *trend* pertumbuhan ekonomi yang terus menaik. Pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi hanya mampu tumbuh sebesar 5,5%, hal ini akibat pengaruh krisis global dunia seperti menurunnya nilai ekspor dan permintaan luar negeri akan produk perkebunan dan industri yang memang mempunyai kualitas ekspor.[4]

Penyelenggaraan *Jember Fashion Carnaval* memberikan dampak yang besar kepada pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember. Salah satu indikator yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi tersebut adalah peningkatan

---

[2] Istiqlaliah Dian Cahyani, "Implementasi Jember Fashion Carnaval Sebagai Bagian Dari City Branding kabupaten Jember", *Ilmu Komunikasi,* No. 2, Vol. 4 (Juli-Desember, 2015), 140.
[3] Ibid., 144.
[4] RPJMD Kabupaten Jember 2010-2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hunian hotel saat penyelenggaraan *Jember Fashion Carnaval*, dikarenakan banyaknya kunjungan wisatawan dan media.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember tahun 2015 tercatat sebesar 8,04%. Pertumbuhan tersebut didorong oleh percepatan pertumbuhan di semua sektor. Sektor-sektor yang mengalami percepatan pertumbuhan tertinggi dari PDRB atas dasar harga konstan 2000, adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 9,48%, sektor konstruksi sebesar 8,91%, sektor Industri Pengolahan (8,37%) dan sektor jasa-jasa sebesar 8,30%. Sementara itu percepatan pertumbuhan yang terendah dialami oleh sektor Pertanian sebesar 3,02% dan sektor Pertambangan sebesar 6,20%. Apabila dilihat dari sumbangan pertumbuhan masing- masing sektor, sektor-sektor yang memberikan sumbangan terbesar adalah sektor perdagangan, hotel & restoran sebesar 1,98%, sektor pertanian sebesar 1,22%, dan sektor jasa-jasa sebesar 0,83%.[5]

Festival kebudayaan Jember Fashion Carnaval dilaksanakan setiap tahun yakni pada bulan agustus bertepatan dengan Bulan Berkunjung ke Jember (BBJ). Kegiatan ini bertujuan untuk mewujudkan impian menjadikan Jember sebagai *world fashion carnival* dan pada akhirnya dapat meningkatkan perekonomian rakyat khususnya di sektor ekonomi kreatif.

Implikasi lain yang diberikan adalah perkembangan pembangunan di Kabupaten Jember. Dampak *Jember Fashion Carnaval* terhadap potensi Sumber Daya Manusia (SDM) Kabupaten Jember ditunjukkan dengan adanya

[5] RPJMD Kabupaten Jember 2010-2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

community development karena keterlibatan komunitas dalam penyelenggaraaan *Jember Fashion Carnaval*, serta adanya dampak dari nilai edukasi melalui *in house training Jember Fashion Carnaval*. Hal ini menjadi penting sebab berpengaruh pada keseluruhan perkembangan dan derajat kota.[6]

Pihak pemerintah memang telah mendukung *city branding* Kabupaten Jember yang dilakukan oleh JFC. Serta menyadari bahwa kondisi saat ini menunjukkan bahwa memang hanya JFC yang menjadi identitas kuat bagi Kabupaten Jember di kalangan publik eksternal, meskipun tidak merepresentasikan lokalitas, serta di sebagian besar pihak internal Kabupaten Jember JFC, masih belum sepenuhnya diterima.[7]

Dari pemaparan di atas dapat dilihat bahwa JFC dilaksanakan atas dasar kemaslahatan masyarakat. Jadi pelaksaanaan JFC ini sesuai dengan konsep *maṣlaḥah mursalah*. Festival kebudayaan JFC menunjukkan bahwa sebuah kebudayaan sebagai sistem simbol yang terdiri dari simbol-simbol dan makna-makna yang dimiliki bersama, yang dapat diidentifikasi dan bersifat publik. Kenyataan yang ditemukan di masyarakat Jember, JFC mampu membawa dampak yang positif dalam kehidupan masyarakat Jember seperti:

1. Menggali dan mengangkat budaya daerah, nusantara dan dunia. Dengan JFCC ke depan akan lebih dikenal oleh manca negara, dan di situlah

---

[6] Nikma Turraohmah, "Analisis Citra yang Dibentuk oleh Jember Fashion Carnaval Council dalam event Jember Fashion Carnaval Council", (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2013).
[7] Suyono, *Wawancara,* Divisi Kebudayaan Dinas Pariwista dan Kebudayaan Kabupaten Jember, Jember, 15 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saatnya budaya-budaya tradisional kabupaten jember juga ikut ditampilkan.

2. Kehadiran wisata domestik dan wisatawan manca Negara mampu mengangkat pariwisata yang ada di Kabupaten Jember.
3. Menimbulkan dampak multiplier effect yang dapat memancing timbulnya aktivitas perekonomian masyarakat di bidang pariwisata dan ekonomi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id